

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular yang ada di Indonesia, termasuk hepatitis, tergolong masih cukup tinggi. Hepatitis adalah infeksi yang menyebabkan peradangan pada hati, umumnya disebabkan oleh virus yang mengakibatkan pembengkakan hati (Misna et al., 2018). Ada lima jenis virus hepatitis: A, B, C, D, dan E. Hepatitis B dan C dapat menjadi kronis.(Prima et al., 2021).

Hepatitis B meningkatkan risiko sirosis dan kanker hati serta dapat menular melalui cairan tubuh yang terinfeksi dan dari ibu ke bayi (Marhamah et al., 2020). Ibu hamil dengan hepatitis B berisiko mengalami komplikasi seperti pendarahan, infeksi pascapersalinan, bayi lahir dengan berat badan rendah, prematuritas, dan kematian janin (Anestasia Putri et al., 2020).

Untuk mendeteksi hepatitis B pada ibu hamil, diperlukan pemeriksaan HBsAg. Tes HBsAg, atau Hepatitis B Surface Antigen, adalah prosedur yang digunakan untuk mendeteksi antigen permukaan dari virus hepatitis B (HBV) dalam darah. HBsAg adalah antigen yang terletak pada lapisan luar virus hepatitis B dan dapat ditemukan dalam cairan tubuh yang terinfeksi (Wijayanti, 2016). Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sebelum melahirkan penting untuk skrining penularan hepatitis B. Jika hasil tes HBsAg positif, risiko penularan hepatitis B dapat membahayakan janin serta keselamatan ibu dan bayinya (Marhamah et al., 2020).

Penularan hepatitis B dari ibu ke anak adalah salah satu penyebab utama tingginya prevalensi penyakit ini di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2013, sekitar 7,1% atau 18 juta orang di Indonesia terinfeksi hepatitis B. Bayi yang terkena virus ini memiliki risiko lebih dari 90% untuk mengembangkan hepatitis B kronis, sedangkan infeksi setelah usia 5 tahun jarang menjadi kronis (Riskesdas, 2013).

Menurut Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI) 2018-2019, sebanyak 1.643.204 ibu hamil di 34 provinsi telah diperiksa hepatitis B, dengan 30.965 di antaranya dinyatakan positif.

Sebanyak 15.747 bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi telah diberi Imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) (Kemenkes, 2019). HBIG diberikan untuk melindungi bayi dari penularan hepatitis B dari ibunya. Pada tahun 2019, hingga Juni, sebanyak 490.588 ibu hamil diperiksa, dengan 9.509 terdeteksi reaktif, dan 4.559 bayi menerima HBIG dalam 24 jam pertama. Pada tahun 2022, tercatat bahwa 50.744 ibu hamil memiliki hepatitis B positif, dan 35.757 bayi lahir dari ibu yang menderita penyakit tersebut. (Kemenkes, 2022).

Data RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi hepatitis B di Sumatera Utara sebesar 0,3%, dengan prevalensi di perkotaan 0,43% dan di pedesaan 0,30%. Pada tahun 2019, tidak ada laporan mengenai kasus hepatitis B di tingkat kabupaten/kota di Sumatera Utara. (Riskesdas Sumut, 2019)

Pada tahun 2017, terdapat enam kasus Hepatitis B di Kabupaten Deli Serdang, namun pada tahun 2018 dan 2019, tidak ada kasus yang dilaporkan. Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang telah melakukan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil di 34 Puskesmas dan RSUD Deli Serdang. Bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis B diberikan vaksin HBIG dalam 24 jam setelah kelahiran. (Dinkes Deli Serdang, 2019)

Puskesmas Pematang Johar, yang mendapat akreditasi PARIPURNA untuk rawat inap sejak 2023, terletak di Jl. Masjid Pasar VI, Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemeriksaan Hepatitis B telah dilakukan di Puskesmas ini sejak tahun 2018 sebagai bagian dari program pemerintah untuk skrining penyakit pada ibu hamil. Jika ditemukan positif Hepatitis B, ibu hamil tersebut akan dirujuk ke RSUD Haji Medan untuk pemeriksaan lanjutan dan persalinan. Sejak tahun 2018, jumlah ibu hamil yang memeriksakan Hepatitis B di Puskesmas Pematang Johar cukup banyak, berkisar antara 40-60 orang. Sebagian besar penduduk di daerah ini bekerja sebagai buruh, petani, dan tukang bangunan. Puskesmas Pematang Johar melayani wilayah hingga ke Telaga Tujuh dan Karang Gading, yang berbatasan dengan Langkat, sehingga banyak ibu hamil dari daerah tersebut yang memeriksakan diri di Puskesmas ini.

Berdasarkan penelitian Sinaga et al. (2018), dari 60 sampel serum ibu hamil di Puskesmas Sentani Kota dan RSMI, ditemukan 13% positif terinfeksi Hepatitis B, sementara 87% negatif.

Penelitian di Puskesmas Kramatwatu, Kabupaten Serang menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B, 80% berada pada usia kehamilan <37 minggu, dan 20% pada usia 37-42 minggu.(Lintang dan Nurseha, 2022)

Studi di Puskesmas Kota Tengah Gorontalo menemukan bahwa 3,3% ibu hamil positif hepatitis B dari 30 sampel, dan 96,7% negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil mungkin menyebarkan virus hepatitis B kepada orang lain. (Marhamah, 2020).

Dari 30 sampel yang diuji, 1 (3,3 %) ibu hamil menunjukkan bahwa mereka terinfeksi virus hepatitis B, dan 29 (96,7%) menunjukkan bahwa mereka tidak terinfeksi virus hepatitis B. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil dapat menularkan hepatitis B kepada orang lain. Mustika dan Hasanah (2018)

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran hasil pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan “Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan hasil pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui hasil pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan tentang Hepatitis B.
2. Memberikan informasi kepada ibu hamil tentang Hepatitis B.

3. Menggunakan informasi ini sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian yang sama di masa mendatang.